

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menempuh perjalanan hidup ingin mencapai ketenangan dan kebahagiaan. Pernikahan merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mencapai kebahagiaan tersebut. Dalam suatu pernikahan sepasang suami istri pasti mendambakan kehadiran seorang anak dalam keluarganya sebagai penerus keturunan dan wujud dari buah cinta kasih antara mereka. Sayangnya tidak mudah menentukan waktu untuk menimang seorang anak, diperlukan suatu proses, karena harus didukung kondisi suami istri yang sama-sama sehat baik jasmani maupun rohani agar sel telur dan sel sperma yang dihasilkan sehat pula pada calon ibu.

Terlebih-lebih pada saat sekarang ini begitu tingginya angka *invertil* (kemandulan), yang diakibatkan pola hidup yang sudah berubah antara lain makanan-makanan yang siap saji, adanya bahan-bahan pengawet/penyedap makanan, polusi udara, konsumsi alkohol, konsumsi obat-obat terlarang dan lain-lain. Semuanya ini mengakibatkan tidak semua pasangan suami istri berhasil mendapatkan buah hati dari rahimnya sendiri menurut Sylvia Close (dalam Gianto-Yustina, 1998).

Demikian juga pada pasangan isteri yang mengalami gangguan emosi (kecemasan) dapat mengakibatkan *invertil* (Soeharto Heerdjan, 1992). Ketidakseimbangan jiwa dan kecemasan/ketakutan yang berlebihan (emosional stress) dapat menurunkan kesuburan wanita, dimana ketegangan dalam hal ini dapat

menyebabkan *spasmus* didaerah antara uterus dan tuba. Banyak kasus *invertil* disebabkan faktor psikologik.

Menurut Hanifa (1992), gejala kehamilan yang paling dapat dipercaya adalah berhentinya haid pada wanita sehat, yang sebelumnya siklus haid teratur dan diikuti dengan pemeriksaan test kehamilan. Arti hamil atau kehamilan adalah apabila seorang wanita mengandung sel telur yang telah dibuahi oleh sperma. Setiap bulan dari indung telur wanita dewasa normal akan menghasilkan satu atau dua butir telur matang. Pematangan telur melalui suatu proses yang dipengaruhi oleh hormon yang dapat mempengaruhi dinding rahim menjadi lebih tebal. Sel telur akan menuju rongga rahim karena getaran saluran telur, apabila saat sel telur keluar dari indung telur dan bertemu dengan sperma yang kemudian menjadi satu, maka terjadi pembuahan. Perkembangan hasil pembuahan selanjutnya adalah sel akan mengalami pembelahan dari satu menjadi dua, empat, delapan dan seterusnya, kemudian membentuk satu kelompok sel yang selanjutnya akan menempel pada dinding rahim yang disebut nidasi dan berkembang untuk selanjutnya menjadi janin.

Kehamilan merupakan peristiwa alamiah dan fase hidup yang paling istimewa dalam kehidupan seorang ibu, karena sebentar lagi akan sempurnalah fungsinya dalam keluarga, seperti dikemukakan oleh Pat Thomas (2001) bahwa wanita diciptakan Tuhan sebagai makhluk indah yang berperasaan halus dan lembut. Kehalusan dan kelembutan dibutuhkan untuk merawat dan mengasuh serta membina sebagaimana kodratnya.

Bagi calon ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan biasanya akan merasa cemas, takut, gelisah, tegang bercampur was-was dalam menjalani kehamilannya itu, karena adanya perubahan-perubahan baik fisiologis maupun